

PENGEMBANGAN BAHAN AJAR *EMBROIDERY* BERBASIS MERDEKA BELAJAR KAMPUS MERDEKA

Ni Komang Lina Merta Sari¹, Ni Ketut Widiartini², Made Diah Angendari³

Program Studi Pendidikan Kesejahteraan keluarga
Universitas Pendidikan Ganesha
Singaraja, Indonesia

e-mail: nikomanglinamertasari15@undiksha.ac.id, ketut.widiartini@undiksha.ac.id,
diah.angendari@undiksha.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk (1) mengetahui langkah-langkah pengembangan modul *Embroidery*, (2) mengetahui kelayakan pengembangan modul mata kuliah *Embroidery* berbasis merdeka belajar kampus merdeka dilihat dari kelayakan ahli media dan ahli materi. Model pengembangan yang akan digunakan dalam penelitian ini yaitu model ADDIE. Subyek dalam penelitian ini untuk uji coba terbatas adalah mahasiswa Universitas Pendidikan Ganesha Konsentrasi Tata Busana yang sudah pernah mengambil mata kuliah *Embroidery*. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode observasi, wawancara, dan angket. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar evaluasi berupa angket atau kuesioner. Angket ini akan diberikan kepada ahli materi, ahli media dan juga dosen pengampu mata kuliah *Embroidery*. Teknik yang dipakai untuk penelitian ini adalah teknik analisis deskriptif dan kuantitatif. Hasil uji validasi ahli media mendapat presentase rerata 91% kemudian hasil uji validasi ahli materi mendapat presentase rerata 96,9% sehingga modul dikatakan layak dan tidak perlu direvisi. Hasil presentase rerata tanggapan subyek sasaran yaitu 88,455% sehingga modul dikatakan sangat baik tanpa revisi.

Kata kunci: bahan ajar, *embroidery*, merdeka belajar kampus merdeka, model ADDIE.

Abstract

This study aims to develop teaching materials based on Independent Embroidery Learning Merdeka Campus. The development model that will be used in this research is the ADDIE model. The subjects in this study for a limited trial were students of the Ganesha University of Education, Concentration of Clothing, who had already taken Embroidery courses. The method used in this research is the method of observation, interviews, and questionnaires. The instrument used in this study was an evaluation sheet in the form of a questionnaire or questionnaire. This questionnaire will be given to material experts, media experts and also lecturers in charge of the Embroidery course. The technique used for this research is descriptive and quantitative analysis techniques. The results of the media expert validation test got an average percentage of 91% then the material expert validation test results got an average percentage of 96.9% so that the module was said to be feasible and did not need to be revised. The result of the average percentage response of the target subject is 88.455% so that the module is said to be very good without revision.

Keywords: *embroidery, teaching materials, independent learning independent campus, ADDIE model.*

1. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan proses pembelajaran secara langsung maupun tidak langsung untuk membentuk sikap, mental, dan pemikiran dalam kepribadian setiap orang. Pendidikan mempunyai peranan yang penting dalam meningkatkan kualitas manusia.

Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengenalan diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa

dan negara. Hal tersebut tercantum dalam UU No. 20 Tahun 2003 pasal 1 ayat (1) tentang Sistem Pendidikan Nasional (Undang-Undang SISDIKNAS (Sistem Pendidikan Nasional) Edisi Terbaru 2012, 2012). Pendidikan dipahami sebagai garda terdepan dalam upaya peningkatan kualitas SDM Indonesia berbasiskan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Kualitas pendidikan yang baik dapat dilihat dari kemampuan guru memberikan penjelasan yang mampu dipahami oleh peserta didik. Tentu peran guru sangat penting dalam memberikan pendidikan baik secara akademik maupun moral yang membentuk perilaku dan karakter. Salah satu upaya agar proses pembelajaran lebih efektif, efisien dan memiliki daya tarik adalah dengan merancang dan mengembangkan pembelajaran yang merupakan bagian penting dari proses pembelajaran. Proses pembelajaran dapat diartikan sebagai sebuah kegiatan terjadinya penyampaian materi pembelajaran dari seorang tenaga pendidik kepada para peserta didik yang dimilikinya.

Merdeka belajar menjadi salah satu program inisiatif Menteri Pendidikan dan Kebudayaan bapak Nadiem Makarim yang ingin menciptakan suasana belajar yang bahagia dan suasana yang happy. Tujuan merdeka belajar adalah agar para guru, peserta didik, serta orang tua bisa mendapat suasana yang bahagia (Syukir, 2020). Merdeka belajar menyiapkan mahasiswa menghadapi perubahan sosial, budaya, dunia kerja dan kemajuan teknologi yang pesat, kompetensi mahasiswa harus disiapkan untuk lebih gayut dengan kebutuhan zaman. Merdeka Belajar versi Mendikbud dapat diartikan sebagai mengaplikasikan kurikulum dalam proses pembelajaran haruslah menyenangkan, ditambah dengan pengembangan berfikir yang inovatif oleh para guru. Hal itu dapat menumbuhkan sikap positif murid dalam merespon pembelajaran (Fathan, 2020). Merdeka Belajar merupakan proses pembelajaran secara alami untuk mencapai kemerdekaan. Esensi Merdeka Belajar adalah menggali potensi terbesar para guru dan siswa untuk berinovasi dan

meningkatkan kualitas pembelajaran secara mandiri.

Media pembelajaran merupakan alat yang digunakan guru dalam menyampaikan materi kepada siswanya. Kehadiran media pembelajaran dalam proses pembelajaran ini akan mempermudah guru dalam menjelaskan bahan ajar, serta mempermudah siswa menerima materi yang diberikan oleh guru. Media adalah bagian yang tidak terpisah dari proses belajar mengajar demi tercapai tujuan pembelajaran di sekolah pada umumnya (Arsyad, 2014). Bahan ajar cetak/printed adalah sejumlah bahan ajar yang disiapkan dalam media kertas yang berfungsi untuk keperluan pembelajaran atau penyampaian informasi, contohnya: handout, buku, modul, lembar kerja siswa, leaflet, foto atau gambar, model atau market, brosur (Prastowo, 2014). Modul ialah bahan belajar yang dirancang dan dicetak secara sistematis berdasarkan kurikulum tertentu dan dikemas dalam bentuk satuan pembelajaran terkecil dan memungkinkan dipelajari secara mandiri dalam satuan waktu tertentu (Purwanto, 2007). Modul sebagai sumber belajar memiliki beberapa keuntungan diantaranya yaitu: mengatasi keterbatasan waktu, meningkatkan motivasi dan gairah belajar secara mandiri, meringankan beban guru dalam mengajar.

Mata kuliah *Embroidery* merupakan mata kuliah yang memiliki kompetensi pengetahuan dan pemahaman tentang pengetahuan dan keterampilan pembuatan berbagai macam teknik dan jenis-jenis sulaman atau bordir baik secara manual menggunakan tangan (sulaman) maupun menggunakan mesin (bordir) untuk menghias busana, lenan rumah tangga dan kain atau texmo. Menurut Nurdhayani, & Wulandari (2016) menyatakan bordir sebagai sebuah teknik yang memanfaatkan benang sebagai media yang digunakan untuk menjalin sebuah bidang yang berupa kain atau kulit dengan menggunakan jarum dan memiliki tujuan untuk membuat sebuah motif penghias pada kain.

Dalam sistem pelajaran teori dosen dan mahasiswa sama-sama diberikan

modul sebagai pegangan. Dengan adanya modul tersebut mahasiswa diharapkan mampu belajar secara mandiri. Dari penggunaannya maka modul harus berisi hal-hal detail mengenai pembelajaran yang dilakukan mulai dari tujuan, perencanaan, materi pembelajaran, hingga evaluasi.

Berdasarkan observasi dan wawancara dengan dosen pengampu mata kuliah *Embroidery* pada Program Studi PKK Busana, Jurusan Teknologi Industri di Universitas Pendidikan Ganesha, ditemukan bahwa khusus pada materi bordir, dosen memiliki 2 (dua) modul bordir yang terpisah dan saling berkaitan dimana modul yang ada belum sesuai dengan perkembangan teknologi dan zaman, sehingga proses pembelajaran tidak maksimal. Proses pembelajaran yang dilakukan kurang optimal karena menggunakan dua modul yang terpisah dan isi modul 1 (satu) belum adanya cara pembuatan bordiran dengan mesin bordir komputer dan contoh desain motif masih belum mengikuti perkembangan atau belum uptodate, sehingga kurangnya kreativitas dalam proses pembelajaran.

Dari permasalahan di atas maka upaya yang dapat dilakukan yakni dengan melakukan pengembangan pada bahan ajar *Embroidery* khususnya pada materi bordir yang berfungsi untuk mempermudah dan mendukung jalannya kegiatan belajar mengajar, oleh karena itu penulis bermaksud untuk memberikan penambahan beberapa materi pada modul bordir yang sebelumnya tidak ada pada modul-modul tersebut serta digabungkan menjadi satu modul yang lebih kompleks agar lebih mudah dipelajari.

Adapun penelitian terkait pengembangan modul untuk peserta didik yang telah dilakukan oleh beberapa peneliti sebelumnya seperti Jati Fatonah (2016) dengan judul Pengembangan Modul Bordir Sasak Pada Mata Kuliah Menghias Kain Bagi SMK kelas XII di Smkn 1 Ngawen, lalu penelitian yang dilakukan oleh Sulis Tri Astuti (2019) dengan judul Pengembangan Modul Bordir Menggunakan Model Dick And Carey Untuk Peserta Didik Kelas XI Tata

Busana SMK Al Mujtama Pamekasan. Dan yang dilakukan oleh Arum Windani (2015) yang berjudul Pengembangan Modul Pembelajaran Macam-macam Tusuk Hias Bagi Siswa Kelas X SMKN 1 Pandak. Berdasarkan penelitian tersebut dapat dilihat bahwa pengembangan modul memang sudah banyak dilakukan khususnya dalam pendidikan kejuruan akan tetapi masih belum terdapat pengembangan modul yang mengembangkan dan menambahkan materi terkait bordir computer dengan berbasis merdeka belajar, maka dari itu penelitian ini perlu dilakukan.

Dari pemaparan yang telah disampaikan diatas adapun tujuan pengembangan pada penelitian ini adalah untuk mengetahui langkah-langkah pengembangan modul *Embroidery* serta untuk mengetahui kelayakan pengembangan modul mata kuliah *Embroidery* Berbasis Merdeka Belajar Kampus Merdeka dilihat dari kelayakan ahli media dan ahli materi

2. METODE

Pengembangan bahan ajar *Embroidery* ini merupakan jenis penelitian pengembangan (*Research and Development* atau R & D). Menurut Sugiyono (2014) model penelitian pengembangan merupakan metode penelitian yang digunakan untuk menghasilkan produk tertentu dan menguji kelayakan produk tersebut. Model pengembangan yang akan digunakan dalam penelitian ini yaitu model ADDIE. Terdapat 5 (lima) langkah dalam penelitian dan pengembangan ADDIE yaitu: *Analysis, Design, Develop, Implementation, dan evaluation*. Peneliti memilih model ADDIE dikarenakan model pengembangan ADDIE efektif, dinamis dan mendukung kinerja program itu sendiri (Warsita, 2015). Model ADDIE diartikan sebagai model desain sistem pembelajaran yang memperlihatkan tahapan-tahapan desain sistem pembelajaran yang sederhana dan mudah dipelajari.

Prosedur pengembangan yang akan dilakukan pada penelitian ini yaitu pengembangan bahan ajar *embroidery*

untuk mahasiswa konsentrasi Tata Busana Universitas Pendidikan Ganesha. Pengembangan produk berupa bahan ajar *Embroidery* kemudian diuji cobakan dan diketahui tingkat kelayakannya. Produk yang berupa modul tersebut terlebih dahulu divalidasi oleh para ahli. Pengembangan produk berupa modul Bordir ini diharapkan dapat membantu proses pembelajaran di kampus dalam mencapai tujuan pembelajaran pada mata kuliah *Embroidery*.

Obyek dalam penelitian ini adalah pengembangan bahan ajar embroidery berbasis merdeka belajar kampus merdeka. Subyek dalam penelitian ini untuk uji coba terbatas adalah mahasiswa Universitas Pendidikan Ganesha Konsentrasi Tata Busana yang sudah pernah mengambil mata kuliah *Embroidery* mahasiswa yang dipilih adalah mahasiswa yang memiliki kemampuan rendah, sedang, dan tinggi yang berjumlah 6 (enam). orang yang dipilih secara acak atau dipilih dengan Teknik sampling.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode observasi, wawancara, dan angket. Metode observasi adalah kegiatan pengamatan untuk mengetahui detail dari suatu proses pembelajaran terhadap penggunaan modul yang akan dijadikan acuan dalam pengembangan modul. Metode wawancara dilakukan untuk mengetahui keadaan secara nyata dalam proses pembelajaran melalui narasumber langsung terhadap modul pembelajaran yang digunakan. Pemberian angket bertujuan untuk memperoleh data dan informasi berupa fakta, pendapat atau sikap dari responden.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kumpulan lembar evaluasi berupa angket atau kuesioner. Angket ini akan diberikan kepada ahli materi, ahli media dan juga dosen pengampu mata kuliah *Embroidery*.

Teknik analisis data merupakan cara yang digunakan untuk menganalisa sebuah data guna mendapatkan hasil yang diharapkan. Teknik yang dipakai untuk penelitian ini adalah teknik analisis deskriptif dan kuantitatif (Sugiyono, 2014).

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian pengembangan bahan ajar *Embroidery* berbasis merdeka belajar kampus merdeka merupakan penelitian yang menghasilkan produk berupa modul cetak agar memudahkan dalam proses pembelajaran pada mata kuliah *Embroidery* di Universitas Pendidikan Ganesha khususnya mahasiswa konsentrasi tata busana. Modul cetak ini disusun sesuai dengan silabus dan RPP yang digunakan pada mata kuliah *Embroidery* di Universitas Pendidikan Ganesha dengan modul ini diharapkan mahasiswa dapat belajar secara mandiri. Modul ini juga dilengkapi dengan gambar ilustrasi yang menarik sehingga pembaca dapat tertarik untuk mempelajarinya.

Penelitian ini menggunakan penelitian pengembangan model ADDIE. Adapun 5 (lima) langkah yang digunakan pada penelitian pengembangan ADDIE yaitu: 1) *Analysis*, 2) *Design*, 3) *Development*, 4) *Implementation*, 5) *Evaluation*. Berikut merupakan hasil penelitian pengembangan bahan ajar *Embroidery* berbasis merdeka belajar kampus merdeka berdasarkan prosedur pengembangan model ADDIE:

Berikut ini merupakan hasil penelitian pengembangan bahan ajar *Embroidery* berbasis merdeka belajar kampus merdeka berdasarkan prosedur pengembangan model ADDIE.

Analisis (*Analysis*)

Tahap analisis merupakan merupakan tahap yang paling awal dilakukan untuk mengetahui permasalahan yang ada sehingga dapat mencari solusi dari permasalahan tersebut. Langkah-langkah dalam pengumpulan data yaitu: 1. Wawancara, 2. Observasi, dan 3. Angket.

Adapun masalah yang didapat oleh peneliti di lapangan yaitu: (1) Modul bordir yang dimiliki dosen masih terpisah menjadi dua namun modul tersebut saling berkaitan. (2) Modul bordir yang ada belum dikembangkan sesuai dengan perkembangan zaman dan teknologi belum *up to date*.

Berdasarkan permasalahan yang telah dipaparkan diatas maka peneliti berusaha menawarkan dan memberikan solusi agar mahasiswa lebih mudah memahami materi dan menambah pengetahuan mahasiswa mengenai materi *Embroidery*. Setelah berkonsultasi dan mendapat izin dari dosen yang mengajar mata kuliah *Embroidery* selanjutnya peneliti menyesuaikan materi dengan silabus dan RPP yang ada. Silabus dan RPP ini akan digunakan sebagai pedoman dalam mengembangkan materi pada modul *Embroidery*.

Rancangan (Design)

Setelah melewati tahap analisis kemudian dilanjutkan dengan tahap design yaitu dengan membuat draf modul. Draft modul dibuat agar mempermudah dalam penyusunan modul, draft modul terdiri dari garis – garis besar materi pokok yang ada pada silabus, peneliti berusaha membuat konsep media pembelajaran yang menarik agar mahasiswa termotivasi untuk mempelajarinya.

Pengembangan (Development)

Pada tahap pengembangan peneliti mulai menerapkan draft modul yang telah disusun, kemudian menjadikan kedua modul bordir yang terpisah menjadi satu modul yaitu menjadi bahan ajar *Embroidery* berbasis merdeka belajar kampus merdeka dan dikembangkan sesuai perkembangan teknologi dan penambahan beberapa materi yang belum ada pada modul-modul bordir sebelumnya menjadi bentuk fisik produk pengembangan sebelum nantinya akan diimplementasikan pada kegiatan pembelajaran *Embroidery*. Pada tahap pengembangan modul, peneliti menyantumkan tugas mengamati gambar-gambar di setiap awal bab dan pada akhir setiap bab pada modul dicantumkan tugas, lembar kerja praktik, dan uji kompetensi, dimana tugas-tugas tersebut disesuaikan dengan penerapan merdeka belajar kampus merdeka yaitu peserta didik diberikan tantangan, kesempatan untuk beraktivitas serta mengembangkan kemandirian dalam mencari dan menemukan pengetahuan. Peneliti juga

menambahkan materi yang belum ada pada modul sebelumnya.

Berikut adalah materi yang dikembangkan pada modul *Embroidery* sebagai berikut:

1) Penyusunan Modul Berdasarkan Draft Modul Yang Telah Dibuat

- a. Halaman Sampul.
Judul: Bahan Ajar *Embroidery* Berbasis Merdeka Belajar Kampus Merdeka
- b. Komponen-komponen pendukung: kata pengantar, daftar isi, peta kedudukan modul, glosarium
- c. Materi Pembelajaran atau materi pokok meliputi :
- d. Rangkuman: rangkuman berisi ringkasan-ringkasan setiap materi dan di tempatkan setelah uraian materi agar menyeragamkan pemahaman.
- e. Evaluasi: berisi tes objektif, tes uraian, kunci jawaban

2) Validasi Ahli Media dan Ahli Materi

Data Hasil Validasi yang pertama yaitu: Ahli Media. Hasil presentase uji kelayakan ahli media 1 (satu) adalah 86,3% dan uji ahli media 2 (dua) mendapat hasil 95,8 % dengan rerata presentase sebesar 91 %. Dan data hasil validasi yang kedua yaitu: Ahli Materi. Hasil presentase uji kelayakan ahli isi materi 1 (satu) adalah 98,75 % dan uji ahli materi 2 (dua) mendapat hasil 95 % dengan rerata presentase sebesar 96,9 %.

Implementation (Penerapan)

Tahap keempat yaitu Implementation pada tahap ini Modul yang telah melalui uji ahli isi materi dan uji ahli media serta telah direvisi berdasarkan komentar dan saran dari para ahli akan di uji cobakan ke subjek sasaran guna melihat respon subjek sasaran dalam penggunaan bahan ajar *Embroidery* berbasis merdeka belajar kampus merdeka. Tahap implementasi melibatkan mahasiswa konsentrasi tata busana yang

sudah pernah mengambil mata kuliah *Embroidery* di Universitas Pendidikan Ganesha. Angket akan diberikan kepada 6 (enam) orang mahasiswa yang sudah pernah mengambil mata kuliah *Embroidery*. Mahasiswa yang dipilih adalah mahasiswa yang memiliki kemampuan rendah, sedang, dan tinggi. Dari proses ini diperoleh hasil rerata presentase responden mahasiswa yaitu 88,455 %.

Evaluation (Evaluasi)

Pada tahap evaluasi peneliti melakukan penyempurnaan modul yang dikembangkan sebelum nantinya dicetak dan digunakan sebagai bahan ajar

.adapun beberapa hal yang direvisi diantaranya yaitu: 1) tata tulis, 2) peletakan masih – masing gambar, 3) dan refrensi setiap bab.

Kelayakan Pengembangan Bahan Ajar *Embroidery*

1) Kelayakan Modul Berdasarkan Para Ahli

Validasi kelayakan modul berdasarkan uji coba ahli media pembelajaran yang melibatkan 2 (dua) orang ahli media menyatakan bahwa sangat layak yang dilakukan pada tanggal 4-26 September 2021. Hasil uji kelayakan modul dapat dilihat pada Tabel 1:

Tabel 1. Hasil Validasi Ahli Media

| Ahli Media | Aspek yang Dinilai | Nilai | Keterangan |
|--------------------------|--|-------------|---------------------|
| 1 | Kesesuaian media pembelajaran berdasarkan karakteristik media pembelajaran cetak | 86,3 % | |
| 2 | | 95,8 % | |
| Rarata Presentase | | 91 % | Sangat Layak |

Selanjutnya validasi modul berdasarkan uji coba ahli materi yang melibatkan 2 (dua) orang ahli menyatakan bahwa sangat layak yang dilakukan pada

tanggal 28-30 September 2021 guna mendapatkan kelayakan modul dari segi isi materi pembelajaran. Hasil ujiannya dapat dilihat pada Tabel 2:

Tabel 2. Hasil Validasi Ahli Materi

| Ahli Materi | Aspek yang Dinilai | Nilai | Keterangan |
|--------------------------|--|---------------|---------------------|
| 1 | isi materi pada modul pembelajaran berdasarkan karakteristik modul yang baik | 98,75 % | |
| 2 | | 95 % | |
| Rarata Presentase | | 96,9 % | Sangat Layak |

2) Tanggapan Subyek Sasaran

Berdasarkan penilaian dengan rumus presentase dan rerata presentase di peroleh hasil rerata responden siswa yaitu 88,445%. Maka pengembangan bahan

ajar *Embroidery* berbasis merdeka belajar kampus merdeka berdasarkan tanggapan responden subjek sasaran yakni mahasiswa, modul berada dalam kualifikasi Layak dan tidak perlu direvisi.

Tabel 3. Hasil Tanggapan Responden Mahasiswa

| Siswa | $\sum Skor$ | Skor Maksimal ideal (SMI) | Persentase ($\frac{\sum Skor}{SMI} \times 100\%$) | Keterangan |
|--------------------------|-------------|---------------------------|--|--------------|
| 1 | 139 | 140 | 99,3 % | |
| 2 | 109 | 140 | 77,86 % | |
| 3 | 119 | 140 | 85 % | |
| 4 | 117 | 140 | 83,57% | |
| 5 | 133 | 140 | 95 % | |
| 6 | 126 | 140 | 90 % | |
| Rerata persentase | | | 88,455 % | Layak |

Pembahasan

Penelitian pengembangan bahan ajar *Embroidery* berbasis merdeka belajar kampus merdeka yang akan menghasilkan produk berupa modul *Embroidery* khususnya materi bordir. Sesuai dengan penelitian yang dilakukan Jati Fatonah (2016) yang berjudul "Pengembangan Modul Bordir Sasak Pada Mata Kuliah Menghias Kain Bagi Smk kelas XII di Smkn 1 Ngawen" mengatakan bahwa perlu mengembangkan media pembelajaran berupa modul untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan dengan mengembangkan produk awal melalui penyusunan draf modul, kemudian tahap validasi ahli media dan ahli materi hingga uji coba produk terhadap peserta didik.

Penelitian ini juga didukung oleh hasil penelitian dari Sulis Tri Astuti, (2019) yang berjudul "Pengembangan Modul Bordir Menggunakan Model Dick And Carey Untuk Peserta Didik Kelas XI Tata Busana SMK Al Mujtama Pamekasan" berpendapat bahwa pengembangan dan penyediaan modul pada pokok bahasan bordir untuk peserta didik program keahlian Tata Busana sangat dibutuhkan untuk membantu peserta didik memahami konsep dan teori dalam membordir guna meningkatkan kemampuan dan keahlian peserta didik dalam membordir. Ni Nyoman Dina Triana Dewi (2017) pada penelitiannya yang berjudul "Pengembangan Kebaya Longtorso Dengan Teknik Bordir" juga mengetakan bahwa penerapan bordir pada suatu busana dapat menambah daya tarik dari busana tersebut.

Hasil penelitian ini didukung dengan adanya penelitian yang dilakukan oleh Ira Syafrina (2019) dan dipublikasikan pada gorga jurnal seni rupa Universitas Negeri Padang yang mengatakan bahwa bahan ajar dikatakan layak apabila memiliki karakteristik yaitu *self instructional, self contained, stand alone, adaptive, dan user friendly*. Bahan ajar yang berbentuk media cetak akan memudahkan mahasiswa untuk belajar tidak hanya saat pembelajaran, namun bisa dirumah atau dimana saja. Ditegaskan oleh sebuah artikel yang ditulis oleh Prabowo (2016) yang berjudul "Pengembangan Bahan Ajar Inkuiri Berbasis Laboraturium Virtual" menjelaskan jika hasil analisis menunjukkan valid maka modul layak untuk digunakan sebagai media pembelajaran, sebaliknya jika hasil menunjukkan tidak valid maka modul tidak layak digunakan sebagai bahan ajar.

Penelitian ini didukung oleh hasil penelitian yang dilakukan oleh Sudirtha, dkk (2021) dengan judul "Development of 21st century skill learning designs through the application of the concept of independent learning in the vocational field" yang menyatakan bahwa pembelajaran keterampilan abad 21 yang terintegrasi dengan keterampilan 4C dijelaskan ke dalam pembelajaran sebagai berikut: (1) *Communication*. Siswa wajib melakukan kegiatan yang mengarah pada pemahaman metode komunikasi yang baik, mengelola situasi yang mampu menciptakan komunikasi yang efektif komunikasi dalam rangka kegiatan bekerja secara lisan atau tertulis, langsung atau melalui online media. Materi kegiatan pembelajaran yang direncanakan adalah untuk menciptakan suasana agar siswa

diberi kesempatan untuk melatih dan mengimplementasikan kemampuan mereka dalam mengungkapkan ide, berdiskusi sehingga mampu menyelesaikan segala permasalahan. Hasil belajar yang diharapkan berupa: kemampuan berkomunikasi dengan baik dalam Bahasa Indonesia dan Bahasa Inggris dalam menyelesaikan masalah. (2) *Collaboration*. Siswa dibimbing untuk dapat menunjukkan kemampuannya untuk bekerja sama dalam kelompok dan memiliki sikap kepemimpinan, serta mampu beradaptasi dengan berbagai situasi secara bertanggung jawab, untuk selalu produktif dalam suasana kerja kelompok, untuk menghormati perbedaan pandangan/prinsip. (3) *Critical Thinking and Problem Solving*. Siswa berlatih dan menerapkan keterampilan penalaran dan menggunakan keterampilan berpikir tingkat tinggi untuk memberikan pendapat, pemecahan masalah solusi dalam memahami dan membuat pilihan yang kompleks, memahami interkoneksi antara sistem. (4) *Creativity and Innovation*. Siswa berlatih dan menerapkan keterampilan berpikir kritis mereka untuk mengembangkan, menerapkan, dan menyampaikan ide-ide baru dengan mengedepankan sikap terbuka dan tanggap terhadap perkembangan. Melalui perangkat pembelajaran yang dikembangkan ini, implementasi kurikulum pembelajaran kampus merdeka yang akan dilaksanakan di luar program studi dan di luar kampus telah sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 3 Tahun 2020 Pasal ayat 1.

Hasil yang diperoleh dari responden mahasiswa yaitu mendapatkan presentase rerata sebesar 88,455%. Sebagaimana diterangkan dalam sebuah artikel yang di tulis oleh Meylia Endah Dwi Pratiwi (2018) yang berjudul "Pengembangan Modul Sulam Pita Dan Variasinya Pada Mata Pelajaran Menghias Busana" menyatakan Data yang diperoleh menunjukkan bahwa dari segi pemahaman siswa dalam mempelajari materi yang terdapat dalam modul sulam pita dan variasinya kelayakan modul mendapat hasil sebesar

82,22%, dan modul tersebut dapat dikatakan layak apabila mendapat skor 81%-100%, maka kategori modul dikatakan layak digunakan sebagai sumber belajar walaupun uji coba kecil dilakukan dengan melibatkan 6 siswa sebagai responden.

4. SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada penelitian ini maka dapat ditarik kesimpulan bahwa pengembangan bahan ajar embroidery berbasis merdeka belajar kampus merdeka adalah penelitian dan Pengembangan R&D (*research and development*) penelitian ini menggunakan model ADDIE yang meliputi lima tahapan yakni: *Analyze, Design, Development, Implementation, Evaluation*. dan layak digunakan sebagai media pembelajaran dengan tahap uji validasi ahli media dan ahli materi. Agar dapat mengetahui modul yang dikembangkan memiliki kualifikasi sangat layak maka peneliti melakukan uji coba ahli media dan ahli materi menggunakan penilaian berupa angket. Hasil uji validasi ahli media mendapat presentase rerata 91 % kemudian hasil uji validasi ahli materi mendapat presentase rerata 96,9 % sehingga modul dikatakan layak dan tidak perlu direvisi. Selanjutnya untuk mengetahui tanggapan dari subyek sasaran, peneliti memberikan modul yang telah dikembangkan dan sudah melalui uji ahli media dan ahli materi serta memberikan penilaian berupa angket kuesioner kepada mahasiswa konsentrasi tata busana yang sudah pernah mengambil mata kuliah *Embroidery*, dan hasil presentase rerata subyek sasaran yaitu 88,455 % sehingga modul dikatakan sangat baik tanpa revisi.

Karena Pengembangan Bahan Ajar *Embroidery* Berbasis Merdeka Belajar Kampus Merdeka telah melalui uji ahli media dan ahli materi serta uji coba mahasiswa dan mendapat kategori sangat layak maka modul yang telah dikembangkan oleh peneliti dapat digunakan pada proses pembelajaran pada mata kuliah *Embroidery* di Universitas Pendidikan Ganesha. Bagi Mahasiswa Program Studi PKK Tata

Busana diharapkan dengan adanya modul ini dapat menambah wawasan dan pengetahuan mengenai materi bordir dan diharapkan mampu belajar secara mandiri. Kemudian, bagi peneliti selanjutnya yang tertarik pada pengembangan ini dapat mengembangkan bahan ajar *Embroidery* dalam bentuk video tutorial. Yang terakhir, pada peneliti selanjutnya sebaiknya lebih menekankan pengembangan materi *Embroidery* sesuai dengan kriteria dan prosedur berbasis merdeka belajar kampus merdeka.

DAFTAR PUSTAKA

- Arsyad, A. 2014. *Media Pembelajaran*. Jakarta: CV Rajawali.
- Arum, W. 2015. *Pengembangan Modul Pembelajaran Macam- Macam Tusuk Hias Bagi Siswa Kelas X SMKN 1 Pandak*. S1 thesis, UNY.
- Astuti, S. T., & Wiyarno, Y. 2019. Pengembangan Modul Bordir Menggunakan Model Dick And Carey Untuk Peserta Didik Kelas Xi Tata Busana SMK Al-Mujtama'pamekasan. *Jurnal Education and Development*, 7(3), 13–13.
- Dewi, N. N. D. T. 2017. *Pengembangan Kebaya Longtorso Dengan Teknik Bordir*.
- Fathan, R. 2020. *Hardiknas 2020 Merdeka Belajar Di Tengah Covid-19*. <http://jurnalposmedia.com/Hardiknas-2020-Merdeka-Belajar-Ditengah-Covid-19>
- Fathonah, J. 2016. *Pengembangan Modul Bordir Sasak Pada Mata Pelajaran Menghias Kain Bagi Siswa Kelas XII Di SMK Negeri 1 Ngawen*. S1 thesis, UNY.
- Undang- undang SISDIKNAS (Sistem Pendidikan Nasional) Edisi Terbaru 2012, (2012).
- Nurdhayani, D. P. A., & Wulandari, D. 2016. *Bahan Ajar: Kursus dan Pelatihan Bordir dan Sulam*.
- Prabowo. 2016. Pengembangan Modul Pembelajaran Inkuiri Berbasis Laboraturium Virtual. *Jurnal UM*. <http://jurnal.um.ac.id/index.Php/jptpp/articel/view/6422>
- Prastowo, A. (2014). *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif*. Diva Press.
- Pratiwi, M. E. D. 2018. Pengembangan Modul Sulam Pita Dan Variasinya Pada Mata Pelajaran Menghias Busana. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Kesejahteraan Keluarga*, 4(2), 122–130.
- Purwanto. 2007. *Pengembangan Modul Pendidikan PUSTEKKOM Depdiknas*.
- Sudirtha, I. G., Widiartini, N. K., & Anggendari, M. D. (2021). Development of 21stcentury skill learning designs through the application of the concept of independent learning in the vocational field. *Journal of Physics: Conference Series*. <https://doi.org/10.1088/1742-6596/1810/1/012062>
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D) Cetakan Ke-6*. Alfabeta.
- Syafrina, I. 2019. Pengembangan Bahan Ajar Pembuatan Sulaman Timbul Pada Mata Kuliah Sulaman Universitas Negeri Padang. *Gorga Jurnal Seni Rupa*.
- Syukir, B. A. 2020. *Menakar Konsep Merdeka Belajar*. <https://intens.news/Menakar-Konsep-Merdeka-Belajar>
- Warsita, B. 2015. *Pendidikan Jarak Jauh*. PT Remaja Rosdakarya.